

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan dengan paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Rumah Sakit yaitu menyelenggarakan rekam medis (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022) Rekam medis ialah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang sudah diberikan pada pasien. Salah satu Kegiatan penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pengisian informasi klinis. Pengisian informasi klinis berupa kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan lain yang telah dan akan diberikan kepada Pasien (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022). Rekam medis bersifat rahasia, informasi yang terkandung didalamnya hanya dapat diberikan atau dikeluarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kerahasiaan yang berlaku dalam profesi kedokteran atau berdasarkan ketentuan negara (Wijaya Et Al., 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 pasal 3 ayat 1 menjelaskan RME adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Pencatatan dan pendokumentasian RME harus lengkap, jelas, dan

dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan.

Formulir laporan operasi merupakan laporan atau catatan mengenai prosedur pembedahan terhadap pasien. Formulir laporan operasi digunakan untuk melaporkan kondisi pasien sebelum, selama, dan setelah mendapat tindakan/operasi. Dalam formulir ini harus dijelaskan diagnosa/ kondisi sebelum dan sesudah operasi, jenis anestesi yang digunakan, indikasi (alasan dilakukannya tindakan), prosedur operasi, dan catatan khusus (bila diperlukan). Formulir ditandatangani oleh dokter yang melakukan operasi (Alfiani Et Al., 2020)

Tindakan operasi adalah salah satu pelayanan yang dilaksanakan oleh rumah sakit. pasien yang mendapatkan tindakan operasi, maka hasil tindakan operasi harus segera diisi pada salah satu dokumen rekam medis yaitu lembar laporan operasi. Lembar laporan operasi harus terisi lengkap dan ditandatangani oleh dokter yang melakukan operasi dan harus segera dibuat setelah pembedahan, kemudian dimasukkan kedalam rekam medis milik pasien. Jika terjadi penundaan dalam pembuatannya maka informasi tentang pembedahan harus dimasukkan dalam catatan perkembangan, perlu diperhatikan catatan operasi yang terlalu singkat dapat mengakibatkan ketidakjelasan urutan prosedur dan hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius terutama bisa sampai pengadilan Dampak dari ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis bisa menjadi masalah dalam penyusunan berbagai perencanaan rumah sakit dan pengambilan keputusan oleh dokter terutama untuk evaluasi pelayanan, karena rekam medis merupakan catatan yang memberikan informasi secara rinci selama pasien

dirawat di rumah sakit. Ketidaklengkapan pengisian dan ketidak jelasan juga berdampak dalam memberikan informasi kepada sesama petugas medis, serta dalam hukum, rekam medis merupakan bukti sah jika terjadi sesuatu pada pasien di rumah sakit. Dalam (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022) tentang Rekam Medis pasal 44 ayat 2 tentang pengaduan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah memiliki uraian peristiwa yang dapat ditelusuri faktanya.

Kelengkapan pengisian formulir laporan operasi memiliki hubungan satu sama lain. Pengisian formulir laporan operasi mengenai tindakan yang telah dilakukan dokter kepada pasien selama di ruang bedah. Formulir laporan operasi telah diterapkan secara elektronik di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari merupakan rumah sakit tipe B pendidikan di kota Surabaya yang telah menerapkan RME sejak tahun 2016 di instalasi gawat darurat dan instalasi rawat jalan. Pada tahun 2016 proses penerapan RME dilakukan secara bertahap hingga mengalami perkembangan dan pada tahun 2020 di instalasi rawat inap juga menerapkan RME.

Dalam implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari terdapat pengisian yang sudah terisi lengkap pada formulir laporan operasi salah satunya pada Ruang Azzara 2. Ruang Azzara 2 merupakan ruang yang digunakan untuk pasien rawat inap yang sebagianbesar ditempati oleh pasien yang telah melakukan tindakan operasi. Peneliti mengambil data awal di Rumah Sakit Islam Jemursari pada tanggal 24 Juli-26 Juli 2024 dengan jumlah sampel 192 formulir laporan operasi. Berikut hasil presentase kelengkapan yang diperoleh:

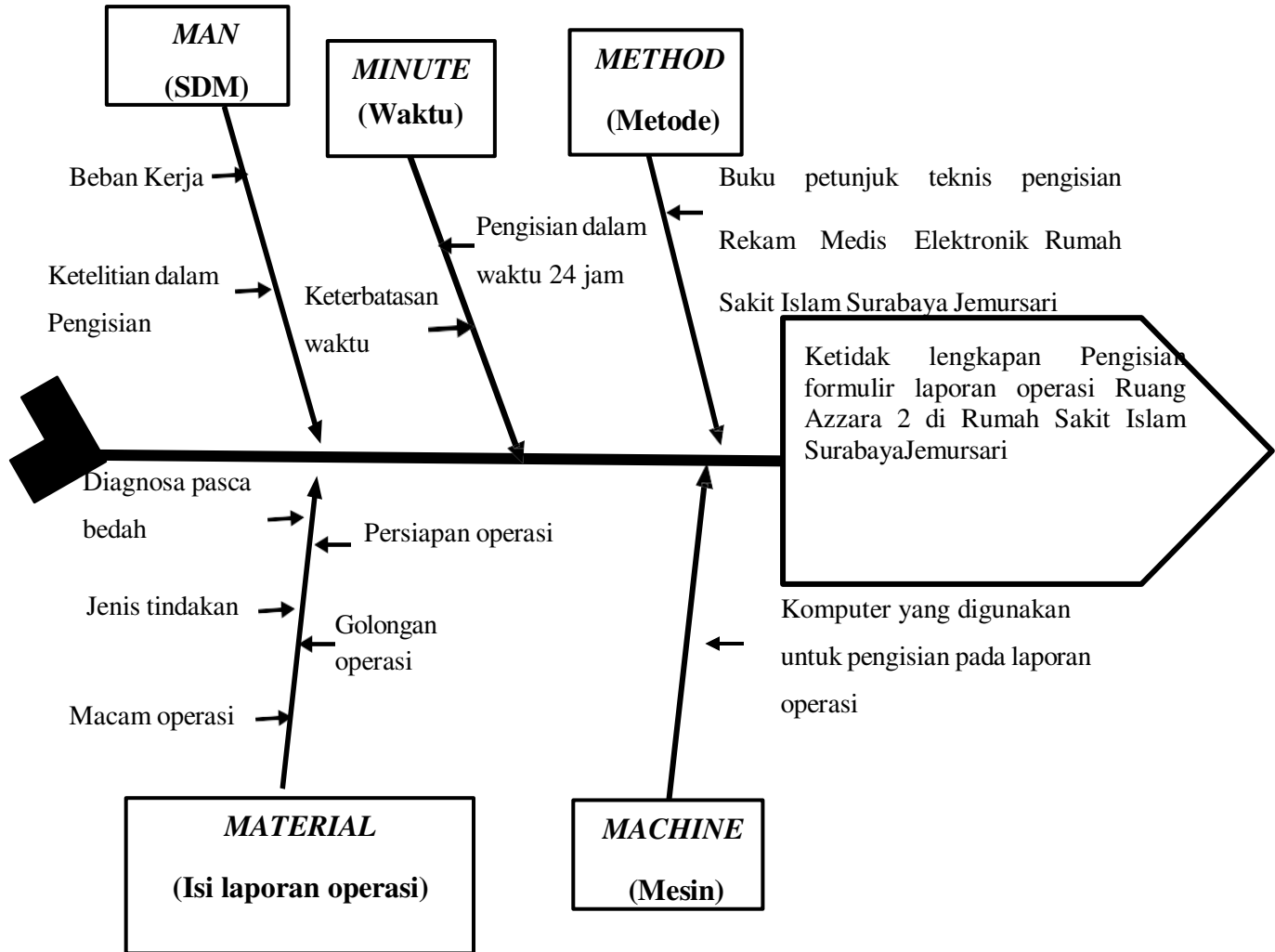
Tabel 1.1 Data Awal Kelengkapan Pengisian Formulir Laporan Operasi di
Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Nomor	Varibel Kelengkapan	Juli 2024
		Formulir laporan Operasi
1	Lengkap	192 (100%)
2	Tidak Lengkap	0 (0,00%)
Total		192 (100%)

Dari tabel 1.1 diperoleh hasil bahwa Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari sudah terisi lengkap. Hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyebutkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis setelah selesai pelayanan seperti laporan operasi yaitu 100%.

Pada saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa pengisian RME pada formulir laporan operasi banyak yang tidak terisi sesuai dengan buku petunjuk teknis pengisian RME yang dibuat oleh instalasi rekam medis dan telah disepakati oleh tenaga kesehatan. Pengisian pada formulir laporan operasi yang tidak sesuai dianggap tidak lengkap dan akan dikembalikan kepada dokter untuk mengisi kembali sesuai buku petunjuk teknis pengisian RME. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik pada Laporan Operasi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari”

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada Gambar 1.1 di atas menggunakan teori menurut Harrington Emerson dalam *Phiffner John F. dan Presthus Robert V* (1960) menggunakan unsur 5M dapat diketahui bahwa masalah yang terjadi di Rumah Sakit Islam Surabaya jemursari adalah ketidak lengkapan pengisian RME pasien rawat inap di Ruang Azzara 2 khususnya pada formulir laporan operasi dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Faktor *Man* yaitu dokter yang bertanggung jawab terhadap pasien

a. Beban kerja

Beban kerja dokter di karenakan jumlah pasien yang banyak menyebabkan dokter tidak dapat melengkapi semua komponen yang terdapat pada formulir laporan operasi.

b. Ketelitian

Ketelitian dalam pengisian laporan operasi di karenakan kurangnya dokter dalam ketelitian sehingga banyak komponen yang terdapat di laporan operasi tidak lengkap.

2. Faktor *Material*

Isian laporan operasi yang berisi yaitu Diagnosa pasca bedah, Jenis tindakan, Macam operasi, Persiapan operasi, Golongan operasi.

3. Faktor *Machine* yaitu Komputer yang digunakan untuk pengisian pada laporan operasi

4. Faktor *Methode* yaitu Buku Petunjuk Teknis Pengisian RME Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

Buku petunjuk teknis pengisian RME Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari merupakan buku yang dibuat oleh instalasi rekam medis yang berisi panduan dalam pengisian formulir yang benar. Kurangnya sosialisasi mengenai buku petunjuk teknis pengisian RME mengakibatkan dokter melakukan pengisian tidak sesuai dengan buku panduan yang menyebabkan presentase ketidaklengkapan tinggi.

5. Faktor *Minute* yaitu

a. pengisian dalam waktu 24 Jam

Pengisian dalam waktu yang sesuai standart prosedur operasional (SOP) yang ada di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

b. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam pengisian formulir laporan operasi menyebabkan kurang teliti dalam pengisian. Ketelitian sangat penting karena jika terdapat komponen yang tidak terisi dengan lengkap atau pengisian tidak sesuai dengan buku petunjuk teknis pengisian rekam medis elektronik dapat berpengaruh dalam melaporkan kondisi pasien yang mengakibatkan informasi pada formulir tidak lengkap dan dapat mempengaruhi proses pengobatan pasien selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti hanya mencakup Kelengkapan RME pada laporan operasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kelengkapan pengisian RME pada formulir laporan operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis kelengkapan pengisian RME pada formulir laporan operasi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada diagnosa pasca bedah laporan operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
2. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada jenis tindakan laporan operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
3. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada macam operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
4. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada persiapan operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
5. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada golongan operasi pasien rawat inap Ruang Azzara 2 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
6. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian RME pada pengisian buku juknis di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai analisis

kelengkapan pada formulir laporan operasi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit untuk melakukan upaya tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan tindak lanjut ketidaklengkapan pengisian RME pada laporan operasi pasien di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Dr. Soetomo Surabaya

penelitian ini sebagai referensi atau kajian pustaka dan sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa demi meningkatkan kualitas mutu pembelajar